



# IPB Today

Volume 338 Tahun 2020

## Januari 2020, IPB University Resmi Menjadi Nazhir Wakaf Uang



**W**akaf merupakan ibadah yang sangat dianjurkan (sunnah muakkad) dalam agama Islam. Wakaf merupakan perwujudan ibadah yang memiliki dimensi hubungan dengan Allah (hablumminallah) dan hubungan dengan manusia (hablumminannas). Wakaf juga merupakan instrumen sosial ekonomi Islam yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, pengentasan kemiskinan dan ketimpangan ekonomi. Lebih lanjut, wakaf juga dapat menjadi instrumen pertumbuhan ekonomi.

Pengembangan lembaga wakaf di IPB University tentunya juga tidak terlepas dari peran dan fungsi wakaf tersebut. Oleh karena itu, melalui pengembangan wakaf maka diharapkan peran IPB University dalam tri dharma perguruan tinggi dapat terus ditingkatkan. Pada saat seluruh potensi wakaf dapat dihimpun dan dikelola secara optimal, wakaf dapat menjadi alternatif pembiayaan untuk menunjang pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.

“IPB University telah memperoleh sertifikat sebagai Nazhir Wakaf Uang dari Badan Wakaf Indonesia (BWI) terhitung sejak 28 Januari 2020. Sejak tanggal tersebut, IPB University sebagai Nazhir dapat melakukan penghimpunan dan pengelolaan dana wakaf. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf menjelaskan bahwa Nazhir adalah pihak yang menerima harta benda dari wakif (pihak yang mewakafkan harta benda miliknya) untuk dikelola dan dikembangkan sesuai dengan peruntukannya,” ujar Dr Alla Asmara, Kepala Unit Pengelola Dana Lestari dan Wakaf, IPB University.

Menurut Alla, tugas Nazhir adalah melakukan pengadministrasian harta benda wakaf, mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf sesuai dengan tujuan, fungsi, dan peruntukannya, mengawasi dan melindungi harta benda wakaf dan melaporkan pelaksanaan tugas kepada Badan Wakaf Indonesia.

**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP  
**Editor :** Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** [humas@apps.ipb.ac.id](mailto:humas@apps.ipb.ac.id)

“Nazhir dapat menerima imbalan dari hasil bersih atas pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf yang besarnya tidak melebihi sepuluh persen. Oleh karena itu, sebagai Nazhir Wakaf Uang, tentunya IPB University perlusegera menjalankan proses bisnis wakaf agar wakaf semakin berkembang, khususnya di lingkungan kampus,” ujarnya.

Dalam proses bisnis wakaf, paling tidak terdapat tiga bagian yang akan dilaksanakan oleh setiap lembaga wakaf yaitu: penghimpunan wakaf (fundraising), pengelolaan wakaf dan pendistribusian hasil pengelolaan wakaf kepada penerima manfaat (mauquf 'alaih). Ketiga bagian/tahapan tersebut bersifat sekuensial. Artinya penghimpunan wakaf menjadi tahapan awal yang harus dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan pengelolaan dan pendistribusian hasil dari pengelolaan wakaf.

Proses bisnis wakaf juga bersifat simultan yang berarti bahwa satu bagian akan mempengaruhi bagian lainnya. Kemampuan suatu lembaga wakaf dalam melakukan penghimpunan akan mempengaruhi pengelolaan dan besarnya manfaat wakaf yang dapat didistribusikan kepada penerima manfaat. Optimalisasi dalam penghimpunan dan pengelolaan wakaf akan berdampak pada manfaat maksimum yang dapat didistribusikan kepada penerima manfaat (mauquf 'alaih).

“Dalam melakukan penghimpunan wakaf, suatu lembaga wakaf perlu terlebih dahulu merencanakan dan menyusun program wakaf yang dikembangkan. Penghimpunan dana wakaf dilakukan sesuai dengan program wakaf yang dikembangkan tersebut. Secara garis besar, program wakaf yang dikembangkan oleh Unit Pengelolaan Dana Lestari dan Wakaf, yang merupakan unit pengelola wakaf di IPB University, terdiri dari wakaf sosial dan wakaf produktif,” imbuhnya.

Dalam program wakaf sosial, dana wakaf yang terhimpun akan dialokasikan pada pengembangan infrastruktur kampus antara lain dalam bentuk pembangunan gedung

poliklinik dan penyediaan alat kesehatan. Ini merupakan implementasi wakaf bidang kesehatan.

Selain itu, berbagai infrastruktur lain seperti sarana ibadah (masjid) dan sarana pendidikan (gedung perkuliahan/laboratorium) merupakan infrastruktur yang juga dapat dibangun melalui wakaf. Oleh karena itu, optimalisasi penghimpunan wakaf menjadi salah satu faktor utama untuk dapat mewujudkan hal tersebut.

Sementara itu dalam program wakaf produktif, dana yang terhimpun akan diinvestasikan pada berbagai usaha produktif/bisnis yang dikembangkan IPB University. Antara lain pada bisnis produk pertanian yang dijalankan oleh Agribusiness and Technology Park (ATP) IPB University.

“Hasil yang diperoleh dari investasi produktif tersebut akan didistribusikan dalam bentuk bantuan biaya pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu, bantuan modal usaha bagi petani/UMKM binaan IPB University, biaya penelitian, peningkatan fasilitas pendidikan, dan lain-lain. Semakin besar hasil investasi yang diperoleh akan semakin besar dana yang dapat disalurkan kepada penerima manfaat (mauquf 'alaih). Investasi pada berbagai usaha produktif lain yang menguntungkan juga sangat dimungkinkan seiring dengan semakin meningkatnya dana wakaf yang dapat dihimpun,” jelasnya.

Status IPB University sebagai Nazhir Wakaf Uang menjadi modal awal untuk mengembangkan wakaf secara intensif dalam lingkungan kampus. Potensi wakaf dari warga IPB University (dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa), alumni dan mitra, perlu lebih dioptimalkan agar wakaf IPB University dapat terus tumbuh dan berkembang. Sehingga dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi seluruh warga IPB University dan masyarakat umum.

**(AA/Zul)**

## Dr Najib: Atasi Kebosanan Selama BDR, Mahasiswa Bisa Coba Reuni Online



**S**uasana belajar dari rumah (BDR) mungkin dapat menyebabkan kebosanan bagi mahasiswa. Dengan rutinitas yang setiap hari hampir sama, berpotensi membuat kebosanan bertambah.

Untuk itu, Dr Mukhamad Najib, STP, MM dosen dari Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM), IPB University bagikan tips agar tidak bosan di rumah selama lockdown.

“Pertama, jangan jadikan rumah sebagai penjara. Hal yang harus disadari bersama adalah stay at home ini esensinya bukanlah membuat kita terperjara. Tetapi berusaha berkontribusi menciptakan keselamatan bersama. Dengan tidak berinteraksi di ruang publik secara fisik, kita turut memutus rantai penyebaran virus, tidak menulari yang lain dan juga tidak akan tertular. Sehingga kita bisa sehat bersama dan badai COVID-19 ini bisa segera berlalu dari kehidupan ini,” ujarnya.

Kedua, ingat lagi kalau rumah adalah tempat kembali. Rumah adalah tempat bagi setiap orang untuk melepaskan kerinduannya kembali. Mahasiswa yang sudah lama merantau dan jauh dari rumah pasti ada sesuatu yang dirindukan, sehingga selalu ingin pulang ke rumah. Oleh karena itu, perlu diingat-ingat kembali apa yang membuat rasa rindu untuk kembali ke rumah, apa yang membuat diri kita betah di rumah dan tidak ingin keluar, lalu hadirkan hal-hal itu di rumah.

Selain itu, jadilah mahasiswa yang aktif. Dengan kuliah online, mahasiswa harus aktif dalam mengikuti kuliahnya. Sebelum kuliah dimulai, mahasiswa dapat membaca silabus yang diberikan oleh dosen dan mencari materi-materi yang relevan di internet. Dengan demikian akan didapatkan banyak sekali informasi yang dapat memperkaya wawasan. Mahasiswa juga perlu membuat ringkasan dari hal-hal yang masih membingungkan, sehingga ketika kuliah online secara synchronous, mahasiswa dapat menanyakannya kepada dosen.

“Tips lainnya adalah membaca buku. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang lebih efektif dalam menyerap ilmu pengetahuan daripada mendengarkan. Mahasiswa dapat membaca textbook maupun berbagai literatur yang ada di internet. Oleh karena peran dosen di sini lebih sebagai fasilitator yang membantu para mahasiswa dalam mencapai learning outcome yang dituju,” imbuhnya.

Beraktivitas fisik seperti olah raga, bersih-bersih kamar maupun rumah dapat menjadi keasyikan tersendiri selama momen stay at home. Selain itu, beraktivitas fisik juga dapat membantu menyehatkan badan dan meredakan stress sehingga imunitas tubuh dapat terjaga.

“Kita juga bisa menggunakan momen ini untuk reuni online. Momen stay at home tidak membuat serta merta putus kontak. Dengan momen seperti ini tidak salahnya untuk tetap berkomunikasi dengan teman-teman lama yang sudah jarang bertemu. Jika sebelumnya disibukkan dengan aktivitas di kampus, saatnya memanfaatkan momen ini untuk kembali berinteraksi dengan teman lama,” katanya.

Itu tadi beberapa tips bagi mahasiswa supaya tidak bosan di rumah selama momen stay at home. Selamat mencoba dan tetap bahagia. **(RA/Zul)**

# Perjuangan Mahasiswa untuk Ikuti Kuliah Online, Naik Bukit untuk Dapat Sinyal



Setiap hari, Idim Dimiyati, mahasiswa dari Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian IPB University harus naik bukit di desanya. Ritual ini ia lakukan untuk mendapatkan sinyal internet guna mengikuti perkuliahan online yang digelar kampusnya.

Mahasiswa asal Desa Sindangwangi Kecamatan Muncang Kabupaten Lebak, Banten ini harus pulang ke rumahnya karena kebijakan Partially Closed Down yang diterapkan oleh IPB University terkait merebaknya wabah COVID-19. Anak pertama dari empat bersaudara ini harus pulang dan kembali kepada keluarganya di desa. Jarak dari desanya ke ibukota kabupaten Lebak mencapai 50 kilometer. "Di sini aman, nyaman dan damai. Jauh dari ribuan informasi yang beredar tentang COVID-19. Ini karena sinyal internetnya tidak ada," ujarnya sambil tertawa. Meskipun begitu, Idim harus tetap mengikuti kuliah online. Walaupun susah sinyal, Idim punya cara tersendiri untuk mengatasinya.

"Desa saya dikelilingi tiga bukit, jadi saya sulit akses jaringan internet. Tapi hal itu tidak memutuskan semangat saya untuk bisa terus mencari informasi dalam perkuliahan. Agar bisa mengikuti perkuliahan dengan baik, saya pergi ke bukit-bukit. Yang biasa saya kunjungi adalah bukit di sebelah barat perkampungan. Setiap hari saya ke bukit mulai dari jam 8.00 pagi hingga pulang jam 17.00 sore. Sebelum pergi biasanya saya melakukan berbagai persiapan mulai dari persiapan buku untuk bahan kuliah, bekal makan dan powerbank untuk charger smartphone," ujarnya.

Selain jaringan di desa yang kurang mendukung, Idim juga harus waspada dengan kondisi cuaca di desanya. Menurut Idim, ia pernah kehujanan hingga basah kuyup saat mengikuti kuliah online. Untungnya saat itu dia tidak membawa terlalu banyak buku dan ada gubuk untuk

berteduh. Selain basah diguyur hujan, kejadian lain datang yang sempat membuatnya takut adalah ada badai dengan petir besar. Walaupun demikian, kondisi tersebut tidak membuatnya surut untuk menunaikan kewajiban sebagai mahasiswa. Idim tetap semangat untuk melakukan aktivitas perkuliahan. Malah ia senang dengan perkuliahan online ini.

"Dimanapun kuliahnya jika kita melakukannya dengan ikhlas, Insya Allah itu akan jadi pahala buat kita. Untuk naik ke bukit, saya harus menempuh perjalanan selama 30 menit dari rumah dengan berjalan kaki. Kuliah online ada hikmahnya buat saya. Saya jadi bisa banyak belajar langsung dari alam, banyak hal menarik yang saya alami," imbuhnya.

Awalnya Idim gundah dengan kebijakan kuliah online yang diterapkan IPB University. Idim merasa dia akan banyak tertinggal informasi, tapi ternyata setelah seirangnya waktu dan setelah konsultasi dengan dosen, semuanya berjalan baik.

"Alhamdulillah dosen memaklumi dan mensupport semua kondisi mahasiswanya. Dosen juga mencoba menerapkan berbagai metode untuk memudahkan jalannya perkuliahan. Bahkan dosen meminta saya untuk mengirimkan alamat lengkap tempat tinggal saya untuk memberi bahan kuliah dan bahan tugas pada saya. Alhamdulillah setelah beberapa hari kuliah berjalan pihak kampus juga membuat kebijakan memberikan bantuan biaya 150.000 rupiah/bulan untuk mahasiswa membeli paket data internet. Sejak saat itu saya tidak risau lagi akan kekurangan kuota data," ujar penerima beasiswa Afirmasi Dikti 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar) ini.

Aktivitas Idim ini menjadi perhatian warga desa. Dukungan dari warga pun muncul. Salah satu petani yang bernama Rois memberikan semangatnya kepada Idim. "Jangan pernah menyerah dek, kita memang orang kampung. Jangan merasa kita orang kampung kita tidak bisa bersaing dengan orang-orang kota. Buktikan kalau orang kampung juga bisa pintar dan maju. Kamu harapan kami, manfaatkan kesempatan dengan baik dan terus berusaha," ujarnya saat menghampiri Idim di gubuk di atas bukit.

Idim sudah merindukan momen diskusi dan tatap muka langsung dengan dosen dan kawan-kawannya. Ia berharap masalah COVID-19 segera berakhir dan ia pun bisa melakukan aktivitas seperti semula. (\*\*/Zul)